



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

SKRIPSI

**PENGARUH PEMIKIRAN SAPTO DARMO, PEMIKIRAN
HERMENEUTIKA, ETIKA SUNDA WIWITAN, DAN
INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS JASA *AUDIT*
KEPATUHAN
(STUDI EMPIRIS PADA KLIEN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI JAKARTA)**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : DESNIAR FEMINIMIA

NIM : 125100069

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2014**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA BARAT

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Desniar Feminimia
NOMOR MAHASISWA : 125100069
PROGRAM / JURUSAN : EKONOMI / S1 AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN
JUDUL SKRIPSI :PENGARUH PEMIKIRAN SAPTO
DARMO, PEMIKIRAN
HERMENEUTIKA, ETIKA SUNDA
WIWITAN, *INTERNAL AUDIT*
TERHADAP KUALITAS JASA
AUDIT KEPATUHAN (Studi Empirik
Pada Klien Kantor Akuntan Publik di
Jakarta)

Jakarta, Juli 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. Apollo Daito, S.E., M.Si.,
Ak.

UNIVERSITAS
TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA BARAT

- (A) Desniar Feminimia (125100069)
- (B) PENGARUH PEMIKIRAN SAPTO DARMO, PEMIKIRAN HERMENEUTIKA, ETIKA SUNDA WIWITAN, DAN *INTERNAL AUDIT* TERHADAP KUALITAS JASA *AUDIT* KEPATUHAN (Studi Empirik Pada Klien Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)
- (C) Xi + 158 hlm; 2014; 12 gambar; 42 tabel; 10 lampiran
- (D) Pemeriksaan Akuntan
- (E) Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empirik pengaruh pemikiran sapto darmo, pemikiran hermeneutika, etika sunda wiwitan, *internal audit* terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan. Untuk menguji fakta empirik tersebut, dibutuhkan susunan logika dengan *Background Theory* : Plato (427-374M), J.G. Fichte (1762-1914M); *Grand Theory* : Siegel dan Marconi (1989); *Middle Range Theory* : De Angelo (1981), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI); *Application Theory* : Soetrisno (1988:10), Mertowardoyo O.J (1988:144), Niels Mulder (1988:146); Teori Rksegesis Bibel (2011:28), Martin Heidegger (2011:28), Hans-Georg Gadamer (2011:28), Palmer (2014:23), Mircea Eliade (2014:23), Paul Ricoeur (2011:28); Soewarsih (2013:300), Sulasman (2013:314); *The Institute of internal auditor* (IIA) (2001:980), Hiro Tugiman (2006), Mulyadi (2002), dan Sukrisno Agoes (2004:221).
- (F) Unit penelitian ini adalah 95 responden pada Klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Metode alat analisis menggunakan *path analysis* atau gabungan antara korelasi dan regresi untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan dengan satu model, yakni : Model I : Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo (X_1), Pemikiran Hermeneutika (X_2), Etika Sunda Wiwitan (X_3), Dan *Internal Audit* (X_4) Terhadap Kualitas Jasa *Audit* Kepatuhan (Y). Secara parsial : pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 34,2% non signifikan; pengaruh X_2 terhadap Y sebesar 43,8% non signifikan; pengaruh X_3 terhadap Y sebesar 43,6% non signifikan; pengaruh X_4 terhadap Y sebesar 50,7% signifikan; Secara simultan : Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo (X_1), Pemikiran Hermeneutika (X_2), Etika Sunda Wiwitan (X_3), Dan *Internal Audit* (X_4) Terhadap Kualitas Jasa *Audit* Kepatuhan (Y) sebesar 28,9% signifikan. Hasil penelitian ini mempunyai konsistensi dengan seluruh tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun saran untuk penelitian: (a) untuk kebijakan manajemen dan manajerial, bagi departemen *internal audit* diharapkan untuk dapat mengetahui karakteristik personal *internal auditor* sehingga dapat menunjang kesuksesan personal dan membawa kesuksesan bagi departemen *internal audit* dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas terhadap aktifitas perusahaan. Dengan menciptakan lingkungan struktur *audit* yang mendukung, mendorong para *internal auditor* tersebut untuk bertindak sesuai dengan keahlian mereka sehingga kinerja mereka selalu terjaga. (b) bagi pengembangan ilmu, diperlukannya tambahan variabel pengalaman dan tekanan ketaatan untuk menguji kualitas jasa *audit* kepatuhan pada penelitian selanjutnya, melakukan penelitian pada perusahaan klien kantor akuntan publik yang berdomisili di wilayah Jawa, karena untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan variabel

penelitian ini, yaitu pemikiran sapto darmo dan etika sunda wiwitan. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam penyebaran kuesioner dilakukan pada kantor pemerintahan daerah khususnya di daerah Jawa.

(G) Daftar Acuan : 1984 – 2014

Kata Kunci : Pemikiran Sapto Darmo, Pemikiran Hermeneutika, Etika Sunda Wiwitan, dan *Internal Audit*, Kualitas Jasa *Audit* Kepatuhan, Klien Kantor Akuntan Publik.

(H) Prof. Dr. Apollo Daito, S.E., M.Si., Ak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala nikmat iman, Islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo, Pemikiran Hermeneutika, Etika Sunda Wiwitan, Dan *Internal Audit* Terhadap Kualitas Jasa *Audit* Kepatuhan (Studi Empirik Pada Klien Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)”.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi-Jurusan Akuntansi pada Universitas Tarumanagara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada :

1. Seluruh keluarga besar penulis, khususnya kedua papa dan mama tercinta yaitu Supriatna dan Yuniarti, serta saudara penulis yaitu Echa, Doni, Haris, dan Dewi, ponakanku terkasih Gavin, Chava, Sezia, dan Jibril yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat, baik secara moral maupun spiritual sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Apollo Daito, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran di tengah kesibukannya untuk memberikan pengarahan dan petunjuk-petunjuk yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi-Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Sriwahyuni, S.E., M.Si., Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi-Universitas Tarumanagara.
5. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak dan Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak, CPMA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi-Universitas Tarumanagara.
6. Seluruh dosen Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ekonomi-Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Seluruh manajer dan karyawan perusahaan yang turut serta berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk penyusunan skripsi ini. Teman-teman satu bimbingan, yaitu Meta, Ria, Melina, dan Vera yang telah memberikan

dukungan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Seluruh sahabat terbaikku Fahrul, Ponnors, Dilla, Dewi, Wita, Tata, Maria dan teman seperjuangan yaitu Wulan, serta teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah memberikan dukungan semangat serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, besar harapan penulis untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Jakarta, Juli 2014

Penulis,

(Desniar Feminimia)

125100069

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTARGAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian (Aspek Aksiologi).....	12
1.4.1 Kegunaan Operasional.....	13
1.4.2 Pengembangan Ilmu.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1 Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	15
2.1.2 Pemikiran Sapto Darmo.....	22
2.1.3 Pemikiran Hermeneutika.....	29
2.1.4 Etika Sunda Wiwitan.....	36
2.1.5 <i>Internal Audit</i>	42
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	49
2.3 Kerangka Pemikiran.....	52
2.4 Hipotesis.....	64

BAB III OBJEK DAN PENELITIAN SEBELUMNYA

2.1 Objek Penelitian.....	65
2.1 Metode Penelitian.....	65
3.2.1 Tipe Penelitian.....	66
3.2.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	67
3.2.3 Metode Penarikan Sampling.....	72
3.2.4 Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.2.5 Pengujian Validitas.....	76
3.2.6 Pengujian Reliabilitas.....	77
3.2.7 Transformasi Skala Ordinal ke Interval.....	78
3.2.8 Paradigma Model Penelitian.....	79
3.2.9 Tahap-Tahap Pengujian Hipotesis.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Hasil Penelitian.....	83
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	83
4.1.2 Data Hasil Penelitian.....	86
4.1.2.1 Uji Validitas Data Masing-Masing Variabel.....	86
4.1.2.1.1 Uji Validitas Pemikiran Sapto Darmo.....	87
4.1.2.1.2 Uji Validitas Pemikiran Hermeneutika.....	88
4.1.2.1.3 Uji Validitas Etika Sunda Wiwitan.....	90
4.1.2.1.4 Uji Validitas <i>Internal Audit</i>	91
4.1.2.1.5 Uji Validitas Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan...	93
4.1.2.2 Uji Reliabilitas Data Masing-Masing Variabel.....	95
4.1.2.2.1 Uji Reliabilitas Pemikiran Sapto Darmo.....	95

4.1.2.2.2 Uji Reliabilitas Pemikiran Hermeneutika.....	96
4.1.2.2.3 Uji Reliabilitas Etika Sunda Wiwitan.....	97
4.1.2.2.4 Uji Reliabilitas <i>Internal Audit</i>	98
4.1.2.2.5 Uji Reliabilitas Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan	98
4.1.2.3 Transformasi Data Ordinal ke Interval.....	100
4.1.2.3.1 Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel Pemikiran Sapto Darmo.....	101
4.1.2.3.2 Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel Pemikiran Hermeneutika.....	104
4.1.2.3.3 Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel Etika Sunda Wiwitan.....	106
4.1.2.3.4 Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel <i>Internal Audit</i>	109
4.1.2.3.5 Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	111
4.1.2.3.6 Data Variabel Pemikiran Sapto Darmo, Pemikiran Hermeneutika, Etika Sunda Wiwitan, <i>Internal Audit</i> , Dan Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	116
4.2 Interpretasi Hasil Penelitian.....	118
4.2.1 Pengujian Statistik Model I : Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo (X_1), Pemikiran Hermeneutika (X_2), Etika Sunda Wiwitan (X_3), <i>Internal Audit</i> (X_4), Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y) baik secara Parsial maupun Simultan.....	119
4.2.1.1 Uji Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo (X_1), Pemikiran Hermeneutika (X_2), Etika Sunda Wiwitan (X_3), <i>Internal Audit</i> (X_4), Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y) Secara Parsial.....	121
4.2.1.1.1 Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo (X_1) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	121

4.2.1.1.2	Pengaruh Pemikiran Hermeneutika (X_2) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	123
4.2.1.1.3	Pengaruh Etika Sunda Wiwitan (X_3) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	126
4.2.1.1.4	Pengaruh <i>Internal Audit</i> (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	128
4.2.1.2	Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo (X_1), Pemikiran Hermeneutika (X_2), Etika Sunda Wiwitan (X_3), <i>Internal Audit</i> (X_4), Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y) Secara Simultan.....	130
4.2.1.2.1	Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	130
4.2.1.2.2	Pengaruh Pemikiran Hermeneutika terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	131
4.2.1.2.3	Pengaruh Etika Sunda Wiwitan terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	131
4.2.1.2.4	Pengaruh <i>Internal Audit</i> terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	131
4.2.1.2.5	Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo dan Pemikiran Hermeneutika terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	132
4.2.1.2.6	Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo dan Etika Sunda Wiwitan terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	132
4.2.1.2.7	Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo dan <i>Internal Audit</i> terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	133
4.2.1.2.8	Pengaruh Pemikiran Hermeneutika dan Etika Sunda Wiwitan terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	134

4.2.1.2.9	Pengaruh Etika Sunda Wiwitan dan <i>Internal Audit</i> terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	134
4.2.2	Pengujian Statistik Model I : Hubungan Sub-Struktur Pemikiran Sapto Darmo (X_1) dengan Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y)..	135
4.2.2.1	Hubungan Pemikiran Sapto Darmo (X_1) Melalui Pemikiran Hermeneutika (X_2) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	135
4.2.2.2	Hubungan Pemikiran Sapto Darmo (X_1) Melalui Etika Sunda Wiwitan (X_3) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	137
4.2.2.3	Hubungan Pemikiran Sapto Darmo (X_1) Melalui <i>Internal Audit</i> (X_4) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	138
4.2.3	Pengujian Statistik Model I : Hubungan Sub-Struktur Pemikiran Hermeneutika (X_2) Melalui Etika Sunda Wiwitan (X_3), dan <i>Internal Audit</i> (X_4) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y)...	140
4.2.3.1	Hubungan Pemikiran Hermeneutika (X_2) Melalui Etika Sunda Wiwitan (X_3) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	140
4.2.3.2	Hubungan Pemikiran Hermeneutika (X_2) Melalui <i>Internal Audit</i> (X_4) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	142
4.2.4	Pengujian Statistik Model I : Hubungan Sub-Struktur Etika Sunda Wiwitan (X_3) Melalui <i>Internal Audit</i> (X_4) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	143
4.3	Pengaruh Lain di Luar Model.....	145
4.4	Interpretasi Dikaitkan dengan Kerangka Pemikiran.....	149
4.5	Interpretasi Dengan Penelitian Sebelumnya.....	152

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	156
5.2	Saran.....	157

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

GLOSARRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Skandal Keuangan di Amerika dan Indonesia yang melibatkan Akuntan Publik.....	2
Tabel 2.1	Dimensi dan Indikator Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	20
Tabel 2.2	Dimensi dan Indikator Pemikiran Sapto Darmo.....	28
Tabel 2.3	Dimensi dan Indikator Pemikiran Hermeneutika.....	35
Tabel 2.4	Dimensi dan Indikator Etika Sunda Wiwitan.....	41
Tabel 2.5	Dimensi dan Indikator <i>Internal Audit</i>	48
Tabel 2.6	Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	50
Tabel 3.1	Operasional Variabel pada Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	69
Tabel 3.2	Operasional Variabel pada Pemikiran Sapto Darmo.....	70
Tabel 3.3	Operasional Variabel pada Pemikiran Hermeneutika.....	71
Tabel 3.4	Operasional Variabel pada Etika Sunda Wiwitan.....	71
Tabel 3.5	Operasional Variabel pada <i>Internal Audit</i>	72
Tabel 3.6	Populasi dan Sampel menurut Isaac dan Michael.....	74
Tabel 3.7	Skala Likert.....	75
Tabel 4.1	Daftar Responden Penelitian.....	83
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Variabel Pemikiran Sapto Darmo.....	87
Tabel 4.3	Simpulan Uji Validitas Variabel Pemikiran Sapto Darmo	88
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Pemikiran Hermeneutika.....	89
Tabel 4.5	Simpulan Uji Validitas Variabel Pemikiran Hermeneutika.....	89
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Etika Sunda Wiwitan.....	90
Tabel 4.7	Simpulan Uji Validitas Variabel Etika Sunda Wiwitan.....	91
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Internal Audit</i>	92
Tabel 4.9	Simpulan Uji Validitas Variabel <i>Internal Audit</i>	92
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan	93

Tabel 4.11	Simpulan Uji Validitas Variabel Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	94
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemikiran Sapto Darmo.....	96
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemikiran Hermeneutika.....	96
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Etika Sunda Wiwitan.....	97
Tabel 4.15	Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Internal Audit</i>	98
Tabel 4.16	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	99
Tabel 4.17	Simpulan Uji Reliabilitas.....	99
Tabel 4.18	Hasil Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel Pemikiran Sapto Darmo.....	101
Tabel 4.19	Hasil Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel Hermeneutika...	104
Tabel 4.20	Hasil Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel Etika Sunda Wiwitan.....	106
Tabel 4.21	Hasil Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel <i>Internal Audit</i> ...	109
Tabel 4.22	Hasil Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	111
Tabel 4.23	Hasil Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel-Variabel Penelitian.....	116
Tabel 4.24	Pengaruh Pemikiran Sapto Darmo Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan.....	121
Tabel 4.25	Pengaruh Pemikiran Hermeneutika (X_2) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	124
Tabel 4.26	Pengaruh Etika Sunda Wiwitan (X_3) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	126
Tabel 4.27	Pengaruh <i>Internal Audit</i> (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> Kepatuhan (Y).....	128
Tabel 4.28	Matriks Konsistensi Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	63
Gambar 3.1	Model Paradigma Penelitian.....	80
Gambar 4.1	Diagram Responden Menurut Pendidikan.....	85
Gambar 4.2	Diagram Responden Menurut Jenis Kelamin dan Jabatan di Perusahaan.....	85
Gambar 4.3	<i>Path analysis Model I</i>	119
Gambar 4.4	Model Sub-Struktur Pengaruh X_1 terhadap Y.....	122
Gambar 4.5	Model Sub-Struktur Pengaruh X_2 terhadap Y.....	124
Gambar 4.6	Model Sub-Struktur Pengaruh X_3 terhadap	126
Gambar 4.7	Model Sub-Struktur Pengaruh X_4 terhadap	128
Gambar 4.8	Hubungan X_1 melalui X_2 , X_3 , X_4 , dengan Y.....	135
Gambar 4.9	Hubungan X_2 melalui X_3 , dan X_4 terhadap Y.....	140
Gambar 4.10	Hubungan X_3 melalui X_4 dengan Y.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Kuesioner Penelitian
1
- Lampiran Input Jawaban Responden (Tabel Induk Data Responden)
2
- Lampiran Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel-Variabel Penelitian
3
- Lampiran Transformasi Jawaban Responden (Tabel Induk Transformasi Data Ordinal
4 Ke Interval)
- Lampiran Hasil Analisis Regresi (Model I)
5
- Lampiran Tabel r *Product Moment*
6
- Lampiran Input Jawaban Responden *Pretest* (Tabel Induk Data Responden *Pretest*)
7
- Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Dan Uji Validitas *Pretest*
8
- Lampiran Tabel Isaac dan Michael
9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan adanya jasa *auditor* sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan *audit* bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan *audit* tersebut. Dalam hal ini *auditor* harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna laporan keuangan tersebut. Menurut SFAC No.8, karakteristik kualitatif informasi dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri atas *relevance*, *faithfull* dan kualitas pendukung yang terdiri atas *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability*. Mulyadi (2002) berpendapat, diperlukannya jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban laporan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya. *Auditor* harus memenuhi standar-standar yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. *Auditor* harus menaati kode etik profesional yang berlaku untuk menunjang kepercayaan dalam pekerjaannya. Semakin *auditor* memahami kode etik maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati kewajaran, adil dan bermoral. Lingkungan etika yang baik akan menciptakan keputusan *audit* berkualitas. Hal ini dikarenakan keputusan tersebut berdasarkan prinsip dan standar yang berlaku.

Dengan demikian perusahaan yang menggunakan jasa *auditor* akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Kepercayaan yang besar bagi pemakai laporan keuangan *auditan* dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas jasa *audit* yang dilakukannya. Pertanyaan tentang kualitas *audit* yang dilakukan akuntan publik oleh masyarakat bertambah besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Tabel 1.1
Skandal Keuangan di Amerika dan Indonesia yang Melibatkan Akuntan Publik

Nama perusahaan	Tahun	Pelanggaran
Madoff securities	2008	<i>Auditor</i> Madoff <i>Securities</i> yaitu KAP Friehling & Horowitz memiliki benturan kepentingan terhadap perusahaan Madoff memiliki 17 rekening investasi sebesar \$ 15 juta yang diinvestasikan dalam dana yang dikelola oleh Madoff.
Capital national bank	1975	Staf <i>auditor</i> KAP Arthur Andersen tidak mengumpulkan bukti yang mendukung pernyataan Cordova mengenai sejumlah kas yang dipisahkan sebesar 2,7 juta dolar. Staf <i>auditor</i> hanya mengkonfirmasi kepada Cordova tentang pemisahan kas yang dilakukannya, tanpa mencari tahu kebenaran atas pernyataan tersebut. Dalam hal ini <i>auditor</i> tidak mempunyai sikap skeptisme profesional.
PT. Bank lippo Tbk	2003	Terdapat laporan keuangan ganda yang dibuat oleh manajemen Bank Lippo, hal ini menimbulkan adanya perbedaan antara laporan keuangan yang di <i>publish</i> ke masyarakat dengan BEJ. Sedangkan Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan <i>auditor</i> Ruchjat Kosasih memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. Serta <i>auditor</i> tidak melaksanakan <i>audit</i> sesuai dengan standar yang berlaku.
Enron	2001	Enron diketahui telah melakukan <i>praktek window dressing</i> , memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya tampak baik. Arthur Andersen yaitu <i>auditor</i> Enron, telah ikut membantu proses rekayasa keuangan tingkat tinggi itu. Hal ini telah melanggar peraturan yang berlaku.

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan fenomena yang terjadi atas lemahnya kualitas jasa *audit* yang dihasilkan oleh akuntan publik, dapat disusun tema sentral sebagai berikut, yaitu bagaimana menghasilkan kualitas jasa *audit* kepatuhan yang baik. Walaupun belum jelas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas jasa *audit* kepatuhan, namun dapat diduga variabel pemikiran sapto darmo, pemikiran hermeneutika, etika sunda wiwitan, dan *internal audit* dapat mempengaruhi kualitas jasa *audit* kepatuhan.

Pada skandal yang terjadi pada Madoff, KAP Friebling & Horowitz menunjukkan tidak memiliki pemahaman atas pemikiran hermeneutika. Karena KAP Friebling & Horowitz seharusnya sudah mengetahui, pekerjaan yang mempunyai benturan kepentingan tidak diaudit oleh seorang akuntan publik. Hal ini dapat membiaskan keputusan yang akan diambil. Skandal yang terjadi pada Capital National Bank, staf *auditor* tidak dapat memecahkan masalah pokok atas perusahaan yang diauditnya. Karena Staf *auditor* hanya mengkonfirmasi kepada Cordova tentang pemisahan kas yang dilakukannya, tanpa mencari tahu kebenaran atas pernyataan tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip etika sunda wiwitan yang menyatakan seorang *auditor* harus dapat memecahkan masalah pokok dan mencari tahu kebenaran atas suatu informasi. Skandal berikutnya yang terjadi pada PT. Bank Lippo Tbk yaitu KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja tidak mengikuti standar ketentuan yang berlaku. Seharusnya KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja memenuhi kewajiban pekerjaan *audit* sesuai dengan indikator pemikiran sapto darmo. Skandal terakhir yang akan dibahas yaitu kasus Enron, dalam kasus ini Arthur Andersen selaku *internal auditor* Enron melakukan *window dressing*. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip *internal audit* yaitu melaksanakan ketentuan-

ketentuan ikatan profesi yang berlaku. Seharusnya sebagai seorang *auditor* Arthur Andersen mempertahankan sikap independensinya untuk tidak melakukan *window dressing* dan mengikuti standar-standar dalam melakukan pekerjaan *audit*.

Standar *auditing* merupakan acuan yang digunakan oleh akuntan publik untuk mengkomunikasikan kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan *audit* kepada pihak yang berkepentingan. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan laporan keuangan yang telah di *audit* dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta berisi informasi yang andal, relevan, dan dapat dipercaya. Seorang akuntan publik perlunya memenuhi kewajiban atas profesinya untuk dapat menghasilkan kualitas jasa *audit* kepatuhan yang baik dan sesuai dengan standar. Untuk menghasilkan kualitas jasa *audit* kepatuhan yang baik *auditor* perlu memiliki sikap skeptisme dan kerja keras untuk lebih mencari tahu informasi lebih dalam atas temuan-temuan dalam pekerjaan *audit*nya. Seorang *auditor* tentu harus memiliki perilaku yang baik untuk melaksanakan pekerjaannya agar terhindar atas perilaku yang menyimpang. Berdasarkan pemikiran sapto darmo seorang *auditor* harus dapat mengendalikan emosi dalam melakukan pekerjaan *audit* untuk menghindari sikap tercela dan membawa kemajuan bagi perusahaan melalui hasil *audit* yang dihasilkannya. Berdasarkan pada beberapa pengkajian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji berbagai fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas jasa *audit* kepatuhan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Audry Leiwakabessy (2009), yang menunjukkan adanya pengaruh orientasi etis dan budaya Jawa terhadap perilaku etis *auditor*. Dengan meningkatnya perilaku etis *auditor* akan

mengindikasikan kualitas jasa *audit* kepatuhan yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh pemikiran sapto darmo terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan. Penelitian ini mengkonfirmasi riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Audry Leiwakabessy (2009).

Hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas jasa *audit* kepatuhan adalah tidak transparan dalam pengungkapan hasil *audit* klien kepada para pemangku kepentingan, hal ini berkaitan dengan pemikiran hermeneutika. Hermeneutika adalah satu disiplin yang berkepentingan dengan upaya memahami makna atau arti dan maksud dalam sebuah konsep pemikiran. Hubungan pemikiran hermeneutika dalam kualitas jasa *audit* kepatuhan adalah bagaimana akuntabilitas dalam pelaporan keuangan atas laporan keuangan yang akan diaudit, apakah dalam pelaporan keuangan telah sesuai dengan prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Pada dasarnya, akuntabilitas adalah pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Schiavo-Campo and Tomasi, 1999). Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan (*openness*) atas aktivitas pengelolaan sumber daya. Pengumpulan informasi sangat penting karena berkaitan dengan bukti *audit* yang menggambarkan ketersediaan informasi relevan dengan transaksi yang ada. Germana Cousin (2007) melakukan penelitian tentang kualitas *audit* di Indonesia, dengan variabel independen relativisme dan idealisme. Hasil riset tersebut menunjukkan faktor eksternal tidak

berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh pemikiran hermeneutika sebagai faktor eksternal terhadap kualitas *audit*. Penelitian ini menguatkan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Germana Cousin (2007). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andini Ika Setyorini (2011), dengan judul pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman *auditor* terhadap kualitas *audit* dengan variabel *moderating* pemahaman terhadap sistem informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, variabel kompleksitas *audit* dan variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas *audit*, namun dengan adanya interaksi variabel *moderating* pemahaman terhadap sistem informasi merubah arah menjadi positif. Sedangkan, variabel pengalaman *auditor* berpengaruh positif terhadap kualitas *audit* demikian juga dengan adanya interaksi variabel *moderating* pemahaman terhadap sistem informasi variabel pengalaman *auditor* tetap berpengaruh positif terhadap kualitas *audit*. Hal ini dapat dijelaskan karena pemahaman adalah indikator variabel pemikiran hermeneutika. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang menunjukkan hasil adanya pengaruh pemikiran hermeneutika dengan variabel pemahaman sebagai indikator hermeneutika terhadap kualitas *audit*. Penelitian ini mengkonfirmasi riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Andini Ika Setyorini (2011).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas jasa *audit* kepatuhan adalah etika sunda wiwitan. Seorang *auditor* perlu mengendalikan tingkah laku dan tindakannya dalam melakukan proses *audit* agar perilaku yang menyimpang dapat dihindari sehingga menghasilkan kualitas jasa *audit* kepatuhan yang baik. Untuk

mencegah perilaku yang menyimpang, seorang *auditor* perlu memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dan diharapkan *auditor* dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk penyelesaian pekerjaan *audit* yang sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku. *Auditor* sebagai akuntan publik perlu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan meningkatkan keahlian *auditor* untuk mendukung hasil kualitas *audit*. Pada penelitian Sudarwati (2012) menganalisis pengaruh etika kerja islam terhadap kualitas *audit*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan etika kerja islam memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Pada penelitian oleh Paisal dan Susi Anggraeni (2010) menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja *auditor*, hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang merupakan indikator etika sunda wiwitan berpengaruh signifikan terhadap kinerja *auditor*, dengan meningkatnya kinerja *auditor* mengindikasikan juga kualitas *audit* yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh etika sunda wiwitan terhadap kualitas *audit*. Penelitian ini mengkonfirmasi riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sudarwati (2012) dan Paisal & Susi Anggraeni (2010).

Faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas jasa *audit* kepatuhan adalah *internal audit*. Menurut Mulyadi (2002:211), fungsi *internal audit* merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Tugas *internal audit* adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan

efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Makna *internal auditor* secara independen memberikan suatu jasa konsultasi mengenai seluruh aspek risiko yang melekat pada bisnis perusahaan. Dalam suatu perusahaan yang besar dengan bisnis yang beragam diperlukannya *internal audit* untuk melakukan pengawasan atas suatu kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan hasil operasi suatu perusahaan maka *internal audit* perlu melakukan efisiensi dan efektivitas prosedur organisasi serta kebijakan dan prosedur atas manajemen puncak yang telah dipatuhi oleh *auditor*. Hal itu berkaitan dengan keandalan informasi yang disajikan, serta ketaatan terhadap ketentuan ikatan profesi akuntan dan peraturan pemerintah. Keandalan informasi memberikan keyakinan memadai kepada pihak yang berkepentingan dalam melakukan *auditing* yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Kurnia Aryani (2011) memberikan bukti empiris *internal audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang menunjukkan hasil adanya pengaruh *internal audit* terhadap kualitas *audit*. Penelitian ini menguatkan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ika Kurnia Aryani (2011).

Para pengguna laporan keuangan berpendapat kualitas *audit* yang baik jika *auditor* dapat memberikan jaminan tidak ada salah saji yang material (*no material misstatement*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *audite*. *Auditor* sendiri memandang kualitas *audit* akan baik apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai risiko bisnis *audite* dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *audite* dan

menjaga kerusakan reputasi *auditor*. Tujuan *audit* atas audit kepatuhan oleh *auditor* independen pada dasarnya adalah untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Di satu sisi *auditor* harus bersikap independen berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Dalam menghasilkan kualitas jasa *audit* kepatuhan yang baik seorang *auditor* memerlukan pengalaman yang cukup dalam melakukan pekerjaan *audit*, untuk hal ini perlu adanya supervisi oleh pimpinan KAP serta memperhatikan sikap kehati-hatian dalam menerapkan prosedur *audit* yang tepat untuk setiap akun yang akan diauditnya.

Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi *auditor* sama-sama dihadapkan pada tantangan yang berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Perusahaan menginginkan *unqualified opinion* sebagai hasil laporan *audit*, agar kinerjanya terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar. Pendapat *auditor* mengenai kewajaran laporan keuangan yang di *audit* didasarkan atas evaluasi terhadap bukti-bukti *audit* yang diperoleh melalui pelaksanaan serangkaian prosedur *audit*. Menurut (IAI 2001, SA seksi 150.02), hal ini sesuai dengan standar pekerjaan lapangan butir ketiga yang menyatakan “Bukti *audit* kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan

keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit". Manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Menurut (Antle dan Nalebuff, 1991 dalam Ng dan Tan, 2003), laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara *auditor* dengan klien.

Menurut Widagdo *et al* (2002), sebagian besar studi yang pernah dilakukan dalam rangka mengevaluasi kualitas *audit*, selalu membuat kesimpulan atas sudut pandang *auditor*. Kepercayaan para pemakai laporan keuangan *audit* terhadap profesi akuntan publik sangat bergantung pada kualitas *audit* yang dihasilkan oleh *auditor*. Menurut De Angelo (1981) dalam Raghunathan (1991), kualitas *audit* adalah probabilitas *auditor* yang dapat menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang diaudit dipengaruhi kemampuan teknis *auditor* dan perilaku *auditor* dalam melaksanakan program *audit*. Perilaku *auditor* dalam pelaksanaan program *audit* merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas *audit* yang dihasilkan *auditor*. Pelaksanaan prosedur *audit* secara cermat dan seksama sebagaimana digariskan dalam program *audit* membantu *auditor* untuk dapat menghasilkan jasa *audit* yang berkualitas. Jika *auditor* dapat memahami pemikiran sapto darmo, pemikiran hermeneutika, etika sunda wiwitan, dan *internal audit* maka akan memudahkan *auditor* dalam menghasilkan jasa *audit* yang berkualitas.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, studi ini akan meneliti pengaruh pemikiran sapto darmo, pemikiran hermeneutika, etika sunda wiwitan,

dan *internal audit* terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan (studi empirik pada klien kantor akuntan publik di Jakarta), sehingga dapat memberikan wawasan yang berguna pada klien kantor akuntan publik untuk menciptakan kualitas jasa *audit* kepatuhan yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh pemikiran sapto darmo, pemikiran hermeneutika, etika sunda wiwitan, dan *internal audit* terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan (studi empirik pada klien kantor akuntan publik di Jakarta), baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian menunjuk pada pekerjaan apa yang akan dilakukan dalam penelitian untuk menjawab masalah-masalah yang telah ditetapkan, dirumuskan dan diidentifikasi. Sedangkan tujuan penelitian menunjuk pada hal-hal yang akan dicapai atau diperoleh oleh maksud penelitian. Tujuan penelitian merupakan konsekuensi maksud penelitian.

Penelitian ini bermaksud menjelaskan fenomena mengenai (1) pengaruh pemikiran sapto darmo terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan, (2) pengaruh pemikiran hermeneutika terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan, (3) pengaruh etika sunda wiwitan terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan, (4) pengaruh *internal audit*

terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan, (5) pengaruh pemikiran sapto darmo, pemikiran hermeneutika, etika sunda wiwitan, dan *internal audit* terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan (baik secara parsial maupun simultan). Pengujian empirik penelitian ini dilakukan pada klien kantor akuntan publik di Jakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian (Aspek Aksiologi)

Kegunaan penelitian merupakan konsekuensi logis tujuan penelitian. Kegunaan penelitian (aksiologi) yakni kontribusi yang diharapkan secara akademik, empirik, dan simplikasi dengan praktek nyata. Kegunaan penelitian dapat dilihat pada dua aspek, yakni (1) kegunaan bagi pengembang ilmu pengetahuan dan atau teknologi (aspek keilmuan); dan (2) bagi aspek gunalaksana (aspek praktis).

Ada tiga tatanan filsafat ilmu, yaitu aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tatanan aksiologi bermakna sebagai kegunaan ilmu dikaitkan dengan kegunaan bagi masyarakat dan tanggung jawab etika. Secara aksiologi kegunaan-kegunaan penelitian ini dapat dibagi ke dalam dua kegunaan, yaitu gunalaksana (*operational*) dikaitkan dengan aktivitas manajemen, dan pengembangan ilmu (*sains*) melalui penelitian.

1.4.1 Kegunaan Operasional

Jika dikaitkan secara aksiologi, kegunaan operasional penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan kualitas jasa *audit* kepatuhan yang ada di klien kantor akuntan publik di Jakarta. Diharapkan dengan menghasilkan jasa *audit* yang berkualitas akan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat, dan akhirnya citra profesi *auditor* dapat diperbaiki.

Dengan terpulihkannya citra profesi *auditor* di mata masyarakat, hal tersebut akan membawa pengaruh positif terhadap kegiatan perekonomian secara makro.

1.4.2 Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu, khususnya pada bidang *auditing* dan dalam hubungan dengan kualitas jasa *audit* kepatuhan. Pada dasarnya ada dua cara yang pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Pertama dengan mendasarkan diri pada rasio dan yang kedua mendasarkan diri pada pengalaman. Suatu ilmu harus memiliki tiga kriteria, yaitu deduksi (koherensi), induksi (korespondensi), dan pragmatism. Secara deduksi penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu ekonomi akuntansi dengan menyusun kerangka pemikiran logis berdasarkan hipotesis dan logika matematis. Pada kriteria induksi, sebagai penentu pengujian empirik untuk memperoleh eksistensi dengan logika deduksi induksi yang teruji. Jalinan kriteria ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru sehingga diperoleh originalitas dan keunggulan baru. Penelitian ini berguna menyusun model baru tentang pengaruh pemikiran sapto darmo, pemikiran hermeneutika, etika sunda wiwitan, dan *internal audit* terhadap kualitas jasa *audit* kepatuhan.

